

### **BAB 3**

#### **TEMUAN PENELITIAN : OBJEKTIFIKASI PEREMPUAN DALAM DOXING UNDIP.CANTIK**

Pada bab ini akan menguraikan kasus doxing dalam unit analisis penelitian yaitu akun instagram @undip.cantik pada analisis semiotika Roland Barthes. Foto tersebut kemudian akan dianalisis berdasarkan 5 kode pembacaan. Menurut Barthes (dalam Kurniawan, 2009:128) 5 kode tersebut adalah kode hermeneutika (*hermeneutic code*), kode semik (*code of semes*), kode simbolik (*symbolic code*), kode proairetik (*proairetic code*), dan kode kultural (*cultural code*). Dalam 5 kode tersebut didalamnya terdapat leksia.

Kode hermeneutika adalah kode dengan narasi yang dapat mempertajam permasalahan sebelum memberikan penyelesaian atau jawaban. Kode semik merupakan kode yang memanfaatkan petunjuk atau isyarat yang dimunculkan oleh tanda – tanda tertentu. Kode simbolik merupakan kode yang paling mudah dipahami karena kemunculannya dan kode ini memberikan struktur simbolik. Kode proairetik adalah kode tindakan yang memberikan akibat langsung yang membuahkan sebuah dampak. Lalu yang terakhir adalah kode kultural, merupakan kode yang bersumber dari pengalaman manusia yang berupa kode – kode pengetahuan dan budaya.

Setiap atau masing-masing leksia dapat dimasukkan ke dalam salah satu dari lima buah kode ini. Leksia menurut Barthes (dalam Kurniawan, 2009: 128)




merupakan sebagai satuan – satuan bacaan (*unit of meaning*) dengan panjang pendek yang bervariasi yang membangun dan mengorganisasikan suatu cerita atau narasi. Dalam foto tersebut dibagi menjadi 4 leksia, yaitu leksia foto, leksia *caption*, leksia *like* dan leksia komentar. Di dalam semiotika Barthes, denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Makna denotasi merupakan suatu makna yang biasa ditemukan dalam kamus (Sobur, 2013:263). Harimurti Kridalaksana (dalam Sobur, 2013 : 263) mendefinisikan denotasi sebagai makna kata atau kelompok kata yang didasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu yang bersifat objektif. Sebaliknya makna konotasi bersifat subjektif dalam pengertian bahwa ada pergeseran dari makna umum karena sudah ada penambahan rasa dan nilai tertentu. Dalam penelitian ini peneliti memilih beberapa foto dengan jumlah like terbanyak sampai bulan Juni 2018.

### **3. 1 Praktik Doxing Targetting pada Undip.cantik**

*Doxing targeting* merupakan makna dominan (*preferred reading*) yang muncul di semua foto yang akan dianalisis. *Doxing targeting* menurut David M Douglas (2016, hal 204) adalah mengungkapkan informasi tentang keberadaan fisik korban seperti nomor *telephone*, alamat *email*, tempat dia bekerja maupun tempat dia beraktivitas. Bukan hanya foto yang dianalisis akan tetapi semua foto yang diunggah akun undip.cantik semuanya bermakna dominan *doxing targeting*. *Doxing targeting* meningkatkan kemudahan seseorang untuk dilecehkan secara fisik

maupun non fisik. Tidak hanya mengunggah foto mahasiswi dengan pakaian modis, akun undip.cantik juga mengunggah foto mahasiswi berhijab. Hal ini disebabkan karena konsep cantik di era saat ini semakin luas karena adanya trend hijab. Gambaran cantik dengan menggunakan hijab pada perempuan dimunculkan di berbagai media termasuk instagram. Dalam penelitian ini mengambil 3 foto dengan jumlah like terbanyak dari awal upload sampai bulan Juni 2018.

*Tabel 3.1 keterangan foto yang akan dianalisis*

No	Foto	Keterangan
1		Foto 1
2		Foto ke - 2
3		Foto ke - 3

Makna dominan *doxing targeting* ini dihasilkan dari kode proairetik, dimana kode tersebut memberikan akibat langsung yang membuahkan sebuah

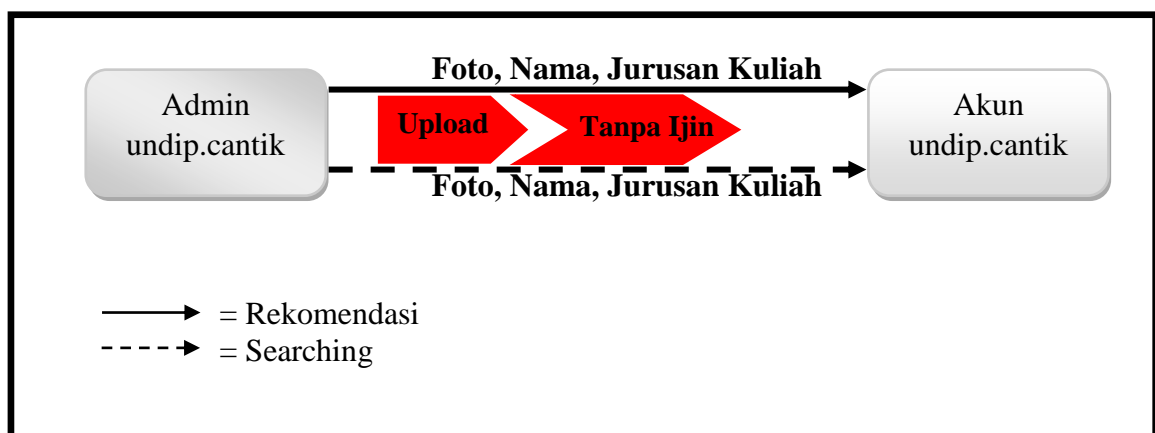
dampak. Kode proairetik dalam akun instagram undip.cantik berhubungan dengan bagaimana penggambaran doxing dalam akun tersebut. Leksia untuk menjelaskan kode proairetik ini adalah leksia *caption* dan leksia komentar.

Pada *caption* foto yang dianalisis bertuliskan 1) Renata Dewiana. Peternakan 2016 #undipcantik #undip. Add line untuk rekomendasi teman kamu, kerja sama event, promotion, etc (link di bio), 2) Muthia Hanif. Teknik Kimia 2014 #undipcantik #undip. Add line untuk rekomendasi teman kamu, kerja sama event, promotion, etc (link di bio), 3) Vernanda Jibril, Manajemen 2017 #undipcantik #undip. Add line untuk rekomendasi teman kamu, kerja sama event, promotion, etc (link di bio). Penulisan nama lengkap pada *caption* foto tersebut menyiratkan sebuah biodata dan pemberitahuan informasi siapa sebenarnya foto tersebut.

Nama adalah sebuah jenis khusus yang secara langsung mengaitkan pemiliknya dengan budaya disekitarnya (Marcel 2010. Hal: 145). Sedangkan kalimat lengkap pada *caption* merupakan sebuah komunikasi verbal. Menurut Jakobson (dalam Marcel 2010. Hal; 151) wacana verbal jauh lebih dari sekedar fungsi pemindahan informasi yang sederhana. Doxing tidak harus dimotivasi oleh suatu kebencian. Meskipun demikian *doxing* adalah istilah dengan konotasi negatif. *Doxing* berbeda dengan gosip , karena mengandalkan pengetahuan identitas aktual (atau yang diyakini sebenarnya) daripada saran, kabar angin dan sindiran.

Admin undip.cantik ini tidak meminta persetujuan terlebih dahulu apakah foto tersebut boleh di *repost* atau di unggah ulang kedalam akun undip.cantik.

Penelitian yang dilakukan oleh Indriastuti Septiyani dengan judul pemaknaan khalayak perempuan terhadap konstruksi kecantikan yang ditampilkan oleh akun instagram undip.cantik pada tahun 2017 ini menyebutkan bahwa akun undip.cantik ini kerap mendapatkan protes dari korban yang diunggah fotonya di akun tersebut karena tidak ijin terlebih dahulu (Septiyani, 2017 ; hal 44). Doxing sendiri apabila digambarkan, prosesnya adalah sebagai berikut :



### 3.1.1 Foto Pertama : Renata Dewiana

Akun undip.cantik mencoba untuk menampilkan sosok mahasiswi undip yang tergolong cantik, sehingga membuat para *followers* (pengikut) dari akun tersebut dengan otomatis mengetahui bahwa sosok mahasiswi yang menjadi subjek adalah seorang mahasiswi yang cantik. Cantik mempunyai banyak makna yang berbeda beda sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman yang diketahui, begitu pula dengan definisi cantik menurut orang Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh *Sigma Reasearch* pada tahun 2017 yang melibatkan 1200 responden tersebar di beberapa kota di Indonesia, sebanyak 41,8% responden sepakat bahwa wanita dengan kulit putih bersih adalah wanita cantik dan 43,1% menyebutkan bebas

masalah kulit seperti jerawat dan noda hitam adalah bagian utama dari kecantikan seorang wanita. Selanjutnya disusul dengan kategori lainnya seperti hidung mancung 5,5% dan bentuk tubuh langsing di angka 4,3% (<http://sigmaresearch.co.id/apakah-arti-dari-wanita-cantik/>). *Sigma reasearch* merupakan lembaga riset / penelitian pemasaran.

Sedangkan cantik menurut Rosan Hariyanti dkk (2015, hal 26) didefinisikan dengan kriteria berkulit putih, berambut lurus panjang, tinggi, langsing, dan berhidung mancung. Foto diatas masuk kedalam kriteria cantik menurut orang Indonesia yang berkulit bersih, wajah bebas dari jerawat, tinggi, langsing dan berhidung mancung.

Pada caption foto tersebut bertuliskan Renata Dewiana, Peternakan 2016 #undipcantik #undip. Add line untuk rekomendasi temen kamu, kerja sama event, promotion, etc (link di bio). Leksia untuk menjelaskan kode proairetik ini adalah leksia *caption* dan leksia komentar. Penulisan nama lengkap pada *caption* foto tersebut menyiratkan sebuah biodata dan pemberitahuan informasi siapa sebenarnya foto tersebut.

### **3.1.2 Foto Kedua : Muthia Hanif**

Landasan yang dapat menjelaskan kenapa akun undip.cantik memposting foto tersebut adalah, akun undip.cantik mencoba untuk menampilkan sosok mahasiswi UNDIP yang tergolong cantik, sehingga membuat para *followers* (pengikut) dari akun tersebut dengan otomatis mengetahui bahwa sosok mahasiswi yang menjadi subjek adalah seorang mahasiswi yang cantik. Standarisasi cantik saat ini tidak

hanya menggunakan pakaian terbuka tetapi dengan hijab pun bisa tampil cantik. Menggunakan hijab wanita tidak lagi dinilai tingkat keimanan seseorang tetapi juga termasuk dalam perkembangan mode berpakaian seseorang. Menurut Yasinta Fauziah Novitasari (2014), saat ini hijab sebagai gaya hidup. Hijab gaul, modis dan stylish ala hijabers telah membawa seperangkat nilai dan trend yang dilekatkan oleh masyarakat sebagai bagian dari gaya hidup mereka.

Gaya hidup tersebut akan mengkonstruksi sebuah identitas seorang hijabers yang identik dengan seorang yang fashionabel. Sedangkan Safitri Yulikhah (2006; hal 115) memaknai hijab sebagai produk budaya yang diperkuat dengan anjuran agama dengan alasan untuk perlindungan atau kemashlahatan dan bukan sebagai titik tolak tingkat kereligiusan seseorang.

Pada caption foto tersebut bertuliskan Muthia Hanif, Teknik Kimia 2014 #undipcantik #undip. Add line untuk rekomendasi teman kamu, kerja sama event, promotion, etc. Leksia untuk menjelaskan kode proairetik ini adalah leksia *caption* dan leksia komentar. Penulisan nama lengkap pada *caption* foto tersebut menyiratkan sebuah biodata dan pemberitahuan informasi siapa sebenarnya foto tersebut.

### **3.1.3 Foto Ketiga : Vernanda Jibril**

Foto tersebut masuk dalam akun undip.cantik karena foto tersebut tergolong dalam kategori cantik. Ketika pertama kali bertatapan dengan seseorang maka yang dilihat adalah paras wajahnya. Cantik atau pun tidak tergantung dari daya

tarik yang khalayak berikan. Seseorang dikatakan cantik ketika masuk dalam ciri ciri sebagai berikut (Liliweri, 2015 : hal 374 - 375) :

- *Cuteness*

Dalam bahasa sehari – hari perempuan disebut manis. Perempuan yang manis selalu menampilkan pesona.

- *Prettiness*

Tipe kecantikan ini dihubungkan dengan ketertarikan orang terhadap romantisme, karena perempuan memiliki kualitas feminitas secara alami.

- *Hotness*

Konsep ini dikaitkan dengan ketertarikan terhadap perempuan karena memiliki penampilan tubuh yang merangsang nafsu dan hasrat seksual kepada lelaki.

Pada caption foto tersebut bertuliskan Vernanda Jibril, Manajemen 2017 #undipcantik #undip. Add line untuk rekomendasi teman kamu, kerja sama event, promotion, etc (link di bio). Leksia untuk menjelaskan kode proairetik ini adalah leksia *caption* dan leksia komentar. Penulisan nama lengkap pada *caption* foto tersebut menyiratkan sebuah biodata dan pemberitahuan informasi siapa sebenarnya foto tersebut

Menurut informan dalam penelitian ini menjelaskan kejadian foto nya di *repost* oleh admin undip.cantik tanpa persetujuan dari dirinya. Informan mengetahui fotonya diunggah oleh undip.cantik setelah diberitahu oleh rekan nya.



Bahkan sebelumnya undip.cantik ini tidak berteman dengan informan di instagram.

Komentar menjadi aspek pendukung untuk memperkuat adanya *doxing*. Hal ini ditunjang dengan adanya komentar dengan fitur @ (*taging*) atau menandai korban. Teman dari korban biasanya lebih sering *taging* kepada korban untuk menunjukkan bahwa foto korban telah masuk dalam akun undip.cantik dan masuk kedalam standarisasi kecantikan mahasiswi Undip. Kasus ini terjadi karena fungsi patik yang mangacu pada pesan yang dirancang untuk menegaskan, mengakui, atau mengukuhkan hubungan sosial (Marcel 2010. Hal; 151).

***Tabel 3.2 komposisi komentar foto***

Foto	Jenis komentar	Jumlah Komentar
Foto 1	Netral	19
	Melecehkan	17
	Memuji	3
Foto 2	Netral	27
	Melecehkan	1
	Memuji	3
Foto 3	Netral	113
	Melecehkan	110
	Memuji	34

Akun instagram undip.cantik secara tidak langsung menggambarkan *doxing* di Indonesia, dan juga mendobrak pandangan bahwa mengunggah (*upload*) identitas orang lain adalah suatu hal yang wajar. Akun instagram

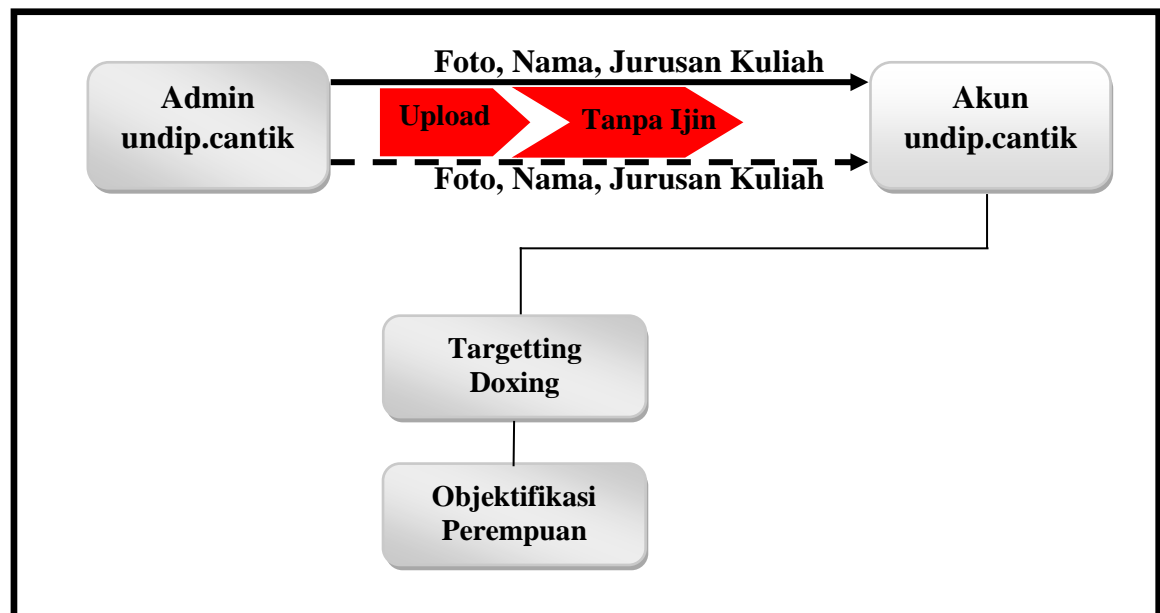
undip.cantik melupakan *cyber ethics* yang merupakan suatu aturan di dunia digital. Suatu nilai-nilai yang disepakati bersama untuk dipatuhi dalam interaksi antar pengguna teknologi khususnya teknologi informasi.

### 3. 2 Objektifikasi Perempuan

Objektifikasi merupakan salah satu *preferred reading* atau makna dominan yang muncul dalam semua foto yang dianalisis. Objektifikasi ini dapat dilihat dalam leksia foto dan leksi komentar. Media selalu menempatkan perempuan dalam *stereotype* bahwa perempuan itu harus selalu tampil cantik, dan seksi untuk dapat memikat lawan jenisnya.

*Stereotype* itu kemudian menjadi sumber objektifikasi dan pelecehan perempuan di media. Ditambah lagi dengan kecenderungan perempuan masa kini yang senang memamerkan keindahan tubuhnya. Objektifikasi merupakan sebuah perilaku seseorang sebagai alat pemuas nafsu *sexual*. Objektifikasi mempunyai tindakan memperlakukan seseorang sebagai sebuah benda tanpa memperhatikan harga dirinya.

Pada kasus ini, objektifikasi perempuan dihasilkan dari kasus *doxing targeting* yang dilakukan oleh undip.cantik. *Doxing targeting* meningkatkan kemudahan seseorang untuk dilecehkan secara fisik maupun non fisik. *Doxing targeting* mengungkapkan alamat rumah seseorang, data pribadi, informasi pribadi, dimana dia bekerja, dimana dia beraktifitas bahkan dimana dia bersekolah. Adapun proses terjadinya objektifikasi dapat digambarkan sebagai berikut :



### 3.2.1 Foto Pertama : Renata Dewiana

Kalimat lengkap pada *caption* merupakan sebuah komunikasi verbal. Menurut Jakobson (dalam Marcel 2010. Hal; 151) wacana verbal jauh lebih dari sekedar fungsi pemindahan informasi yang sederhana. Wacana ini melibatkan penentuan siapa mengatakan apa pada orang yang mana; dimana, dan kapan dikatakan; bagaimana dan mengapa dikatakan dengan maksud wacana ini di motivasi dan dibentuk oleh kandungan pesan dan tujuan tiap pembicara. Komunikasi verbal yang terdapat pada *caption* mempunyai fungsi pengacuan. Fungsi pengacuan adalah fungsi komunikasi yang ada pada pesan yang dikonstruksi untuk menyampaikan informasi (Marcel 2010. Hal; 151).

Pendekatan encoding-decoding berfokus pada 'wacana' sehingga dapat meminimalisir pentingnya teks atau media tunggal. (Ross dan Nightingale, 2003, hal. 37-38). Kalimat komentar menggunakan komunikasi verbal dengan fungsi patik. Fungsi patik merupakan fungsi yang mangacu pada pesan yang dirancang

untuk menegaskan, mengakui, atau mengukuhkan hubungan sosial (Marcel 2010. Hal; 151).

Pose dengan tangan ditekuk dan memegang pinggang atau biasa disebut dengan *the cowboy stance* merupakan pose yang digunakan untuk menunjukkan sikap seksual yang agresif sehingga menimbulkan kesan makna wanita yang tegas secara seksual (Allan 2004 ; hal 240). Senyum ketat atau *tight lipped smile* ini mengirimkan pesan bahwa orang yang tersenyum memiliki rahasia atau pendapat maupun sikap yang ditahan bahwa mereka tidak akan berbagi dengan orang lain dan senyuman ini adalah favorit bagi wanita yang tidak ingin mengungkapkan bahwa mereka tidak menyukai seseorang dan itu biasanya dengan jelas dibaca oleh wanita lain sebagai sinyal penolakan (Allan 2004 ; hal 75).

Ukuran pengambilan gambar menggunakan teknik *medium long shot* mempunyai makna yaitu untuk menonjolkan dan memperjelas dari sosok dalam foto / gambar seperti pakaian, jenis kelamin, dan ekspresi wajah sehingga menunjukkan kesan lebih dari yang lain (Roy Thompson 2009; hal 16). Foto diatas menggunakan kamera *angle eye level* dimana kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju yang tujuannya untuk mengamati orang, tindakan bahkan kejadian yang sama seperti dimana aksi itu terjadi. Kesan yang dihasilkan adalah kesetaraan / sederajat, selaras (Roy Thompson 2009; hal 40).

Menurut Sunarto (2009 : hal 163) objektifikasi menghubungkan ideologi patriarki dan kapitalis. Gagasan yang berhubungan dengan objektifikasi adalah tatapan (*gaze*), stereotip, komodifikasi, tontonan (*spectatorship*), dan pembelajaran peran – peran gender.

Tindakan undip.cantik yang memposting foto pertama Renata Dewiana yang secara konotasi foto tersebut mengandung makna menunjukkan sikap seksual yang agresif sehingga menimbulkan kesan makna wanita yang tegas secara seksual. Jika dihubungkan dengan gagasan objektifikasi foto tersebut masuk kedalam tontonan (*spectatorship*). Undip.cantik mengupload foto tersebut sebagai sebuah tontonan dan hiburan. Tontonan disini disajikan untuk *followers* atau pengikut dari akun undip.cantik. Foto tersebut berhasil memikat para *followers* akun undip.cantik dan menjadi peringkat pertama foto dengan jumlah like terbanyak pada bulan Juni 2018.

Selain foto yang menggambarkan objektifikasi, komentar dalam foto tersebut juga menggambarkan terdapatnya objektifikasi. Terdapat 40 komentar dalam foto tersebut, 19 komentar bersifat neral, melecehkan 17 dan memuji 3. Komentar melecehkan dalam foto tersebut seperti “*duh ternak*”, “*mau dong dितernakin*”, “*saya mencium bau bau*”, “*peternak cabai high quality*” dan lain – lain. Untuk komentar yang lebih detail dan lengkap terdapat pada lampiran penelitian ini.

Pada foto tersebut berjumlah 3003 *like* atau tanda suka. *Like* saat ini menjadi sebuah budaya baru dalam dunia digital. Jumlah *like* tersebut merupakan acuan respon dari khalayak. Semakin tinggi jumlah *like* semakin banyak khalayak yang merespon, begitu juga sebaliknya semakin sedikit jumlah *like* berarti sedikit pula respon dari khalayak. Jika ditelisik lebih dalam, budaya *like* cenderung menjurus generasi Z yang cenderung mengungkapkan ekspresinya secara spontan saat melihat postingan yang dianggap menarik. Makanya mereka tak pikir seribu

kali saat memberikan *like* atau komentar pada akun seseorang terlepas dari kenal atau tidaknya orang yang memposting status tersebut.

### **3.2.2 Foto Kedua : Muthia Hanif**

Bukan hanya mengunggah foto mahasiswi dengan pakaian modis, akun undip.cantik juga mengunggah foto mahasiswi berhijab. Hal ini disebabkan karena konsep cantik di era saat ini semakin luas karena adanya trend hijab. Gambaran cantik dengan menggunakan hijab pada perempuan dimunculkan di berbagai media termasuk instagram. Identitas wanita Muslim menurut Yessy Hermawati (2016) diwacanakan menjadi salah satu atribut baru kecantikan. Wacana kecantikan di media sosial terutama Instagram dimanifestasikan melalui bahasa-bahasa visual dan naratif yang ditampilkan secara terus menerus sehingga wacana tersebut menjadi sebuah hal yang penting dan dianggap sebagai suatu realitas yang natural.

Pose dengan tangan menopang dagu atau biasa disebut dengan *boredom* merupakan pose yang digunakan untuk menunjukkan sikap bosan terhadap situasi (Allan 2004 ; hal 155). Senyum ketat atau *tight lipped smile* ini mengirimkan pesan bahwa orang yang tersenyum memiliki rahasia atau pendapat maupun sikap yang ditahan bahwa mereka tidak akan berbagi dengan orang lain dan senyuman ini adalah favorit bagi wanita yang tidak ingin mengungkapkan bahwa mereka tidak menyukai seseorang dan itu biasanya dengan jelas dibaca oleh wanita lain sebagai sinyal penolakan (Allan 2004 ; hal 75).

Ukuran pengambilan gambar menggunakan teknik *medium long shot* mempunyai makna yaitu untuk menonjolkan dan memperjelas dari sosok dalam foto / gambar seperti pakaian, jenis kelamin, dan ekspresi wajah sehingga menunjukkan kesan lebih dari yang lain (Roy Thompson 2009; hal 16). Foto diatas menggunakan kamera *angle eye level* dimana kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju yang tujuannya untuk mengamati orang, tindakan bahkan kejadian yang sama seperti dimana aksi itu terjadi. Kesan yang dihasilkan adalah kesetaraan / sederajat, selaras (Roy Thompson 2009; hal 40).

Tindakan undip.cantik yang memposting foto kedua Muthia Hanif yang secara konotasi foto tersebut mengandung makna menunjukkan sikap religius yang anggun. Jika dihubungkan dengan gagasan objektifikasi foto tersebut masuk kedalam tontonan (*spectatorship*). Undip.cantik mengupload foto tersebut sebagai sebuah tontonan dan hiburan. Tontonan disini disajikan untuk *followers* atau pengikut dari akun undip.cantik. Selain menyajikan foto yang terbilang seksi dan modis akun ini juga mengunggah foto berhijab. Foto tersebut berhasil memikat para *followers* akun undip.cantik dan menjadi peringkat pertama foto dengan jumlah like terbanyak pada bulan Januari 2018.

Selain foto yang menggambarkan objektifikasi, komentar dalam foto tersebut juga menggambarkan terdapatnya objektifikasi. Terdapat 31 komentar dalam foto tersebut, 27 komentar bersifat neral, melecehkan 1 dan memuji 3. Komentar melecehkan dalam foto tersebut seperti "*tidak diragukan lagi*". Pada foto tersebut justru korban ikut berinteraksi dengan khalayak lainnya di kolom komentar.

### 3.2.3 Foto ketiga : Vernanda Jibril

Foto ini sukses membuat penikmat foto dengan mudah melihat maksud dari foto tersebut. Dalam foto diatas terlihat seorang perempuan yang sedang memakai baju dengan belahan dada nya terlihat. Ketika berbicara bagian tubuh perempuan yang disukai pria, pria secara universal membagi menjadi tiga kelompok yaitu payudara, pantat dan kaki. Hampir semua survei penelitian seks menunjukkan bahwa pria menyukai payudara dalam berbagai bentuk dan ukuran dan belahan dada adalah yang paling merangsang pria (Allan 2004 ; hal 306).

Pada foto tersebut masuk kedalam kategori *hotness*. Konsep ini dikaitkan dengan ketertarikan terhadap perempuan karena memiliki penampilan tubuh yang merangsang nafsu dan hasrat seksual kepada lelaki. Pose dengan tangan terlentang diatas meja biasa disebut dengan *the coffee cup barrier* merupakan pose yang digunakan untuk menunjukkan sikap terbuka dan siap untuk menerima masukan dari orang lain (Allan 2004 ; hal 103).

Senyum ketat atau *tight lipped smile* ini mengirimkan pesan bahwa orang yang tersenyum memiliki rahasia atau pendapat maupun sikap yang ditahan bahwa mereka tidak akan berbagi dengan orang lain dan senyuman ini adalah favorit bagi wanita yang tidak ingin mengungkapkan bahwa mereka tidak menyukai seseorang dan itu biasanya dengan jelas dibaca oleh wanita lain sebagai sinyal penolakan (Allan 2004 ; hal 75).

Ukuran pengambilan gambar menggunakan teknik *medium long shot* mempunyai makna yaitu untuk menonjolkan dan memperjelas dari sosok dalam foto / gambar seperti pakaian, jenis kelamin, dan ekspresi wajah sehingga



menunjukkan kesan lebih dari yang lain (Roy Thompson 2009; hal 16). Foto diatas menggunakan kamera *angle eye level* dimana kamera sejajar dengan garis mata objek yang dituju yang tujuannya untuk mengamati orang, tindakan bahkan kejadian yang sama seperti dimana aksi itu terjadi. Kesan yang dihasilkan adalah kesetaraan / sederajat, selaras (Roy Thompson 2009; hal 40).

Tindakan undip.cantik yang memposting foto ketiga Vernanda Jibril yang secara konotasi foto tersebut mengandung makna menunjukkan merangsang nafsu dari lelaki. Jika dihubungkan dengan gagasan objektifikasi foto tersebut masuk kedalam tatapan (*gaze*). Undip.cantik mengupload foto tersebut sebagai sebuah pemacu tatapan lelaki dan hiburan. Tatapan disini dikarenakan menonjolkan bagian dari tubuh perempuan yang disukai pria, pria secara universal membagi menjadi tiga kelompok yaitu payudara, pantat dan kaki sedangkan pada foto menonjolkan belahan payudara.

Selain foto yang menggambarkan objektifikasi, komentar dalam foto tersebut juga menggambarkan terdapatnya objektifikasi. Terdapat 257 komentar dalam foto tersebut, 113 komentar bersifat neral, melecehkan 110 dan memuji 34. Komentar melecehkan dalam foto tersebut seperti “*crot*”, “*nabung om mumpung ada celengan*”, “*sikatlah*”, “*gunung yang harus didaki*” dan lain – lain. Untuk komentar yang lebih detail dan lengkap terdapat pada lampiran penelitian ini. Foto tersebut merupakan komentar terbanyak dalam sejarah undip.cantik.